**ANALISIS UPACARA ADAT PERKAWINAN SUKU KARO DI DESA KEBAYAKEN KABUPATEN KARO**

**NOVA ELOVANI BR SITEPU**

**171214032**

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Upacara Adat Perkawinan Suku Karo yang masih dilakukan oleh masyarakat di Desa Kebayaken Kabupaten Karo. Metode yang digunakan adalah Metode penelitian kualitatif atau disebut juga metode penelitian naturalistik. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa Upacara Adat Perkawinan Suku Karo sangat penting bagi masyarakat Suku Karo, karena (1) Perkawinan dianggap sah apabila telah sesuai dengan ketentuan agama, dan juga adat istiadat Karo (2) pasangan suami atau isteri yang telah menikah menurut ajaran agama, namun belum melakukan pernikahan menurut tradisi adat istiadat Karo dianggap belum sah dan tetap memiliki kewajiban membayar utang adat. Tahap perkawinan Suku Karo adalah : *nangkih, ngembah belo selambar, nganting manuk, mata kerja,* dan *mukul.* Kesimpulan dari Penelitian ini yaitu meski ada beberapa perubahan dalam Upacara Adat Perkawinan Suku Karo di Desa Kebayaken Kabupaten Karo masyarakat dan generasi suku karo masih tetap melestarikan budaya Karo melalui perkawinan.

***Kata Kunci*** *: Suku Karo, Adat, Perkawinan*

**ANALYSIS OF THE TRADITIONAL MARRIAGE CEREMONY OF THE KARO TRIBLE IN THE VILLAGE OF KEBAYAKEN KARO DISTRICT**

**NOVA ELOVANI BR SITEPU**

**171214032**

**ABSTRACT**

The purpose of this study was to find out the Karo Tribe Marriage Traditional Ceremony which is still carried out by the community in Kebayaken Village, Karo Regency. The method used is a qualitative research method or also called a naturalistic research method. This research uses interview, observation, and documentation collection techniques. The results of this study reveal that the Karo Tribe Traditional Marriage Ceremony is very important for the Karo Tribe community, because (1) a marriage is considered valid if it is in accordance with religious provisions, and also Karo customs (2) a husband or wife who has married according to religious teachings, but not yet married according to the Karo tradition is considered invalid and still has the obligation to pay customary debts. The stages of marriage of the Karo Tribe are: nangkih, ngembah belo sembar, nganting manuk, mata kerja, and mukul. The conclusion of this study is that although there are some changes in the Karo Tribe Traditional Marriage Ceremony in Kebayaken Village, Karo Regency, the community and generations of Karo tribes still preserve Karo culture through marriage.

**Keywords**: Karo Tribe, Custom, Marriage

# 